

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal bulan Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang terpapar virus *Covid-19* (*Corona Virus Disease*). Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.¹

Pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien *Covid-19* di Indonesia. Namun Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus *Corona* jenis *SARS-CoV-2* sebagai penyebab *Covid-19* itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. Sejak Januari saat virus *Corona* jenis baru ini diumumkan dapat menular antar manusia, dan sudah menjelajah di berbagai negara lain selain Wuhan di China. Pemerintah Indonesia tidak lantas langsung menutup akses penerbangan langsung dari dan ke Wuhan, yang ada di sekitar enam bandara. Antara lain

¹ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanik! Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 3.

Batam, Jakarta, Denpasar, Manado Makassar.² Jumlah kasus warga positif terinfeksi virus *Covid-19* pertanggal 29 Juni 2020 di Indonesia sebanyak 55.092 orang dengan jumlah sembuh 23.800 orang dan jumlah kematian 2.805 orang.³ Sedangkan di Bojonegoro jumlah warga positif terinfeksi sebanyak 4.395 orang dengan kematian sebanyak 346 orang dan jumlah pasien sembuh sebanyak 3.353 orang.⁴

Pandemi virus *Covid-19* di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Wabah *Covid-19* yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.⁵

Kondisi demikian menuntut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan).⁶

² Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Antipanic! Buku Panduan*, ...hlm. 4.

³ Andi Asri, dkk., *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Pengendalian Covid-19*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020), hlm. 133.

⁴ Dinkominfo Bojonegoro, *Bojonegoro Tanggap Covid-19*, (Online), (<http://lawancorona.bojonegoro.go.id/>, diakses 30 Juni 2020).

⁵ Dinkominfo Bojonegoro, *Bojonegoro Tanggap Covid-19*, ...diakses 30 Juni 2020.

⁶ Taufiq A. Gani, dkk., *Budaya Literasi di Era Covid-19*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 86.

Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.⁷ Dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Sebab pembelajaran secara daring membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah.

Pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua pihak, baik dari penyedia layanan pendidikan atau dari siswa itu sendiri. Selain itu, siswa juga harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah untuk menjembatani komunikasi dalam proses pembelajaran daring, maka diperlukan teknologi komunikasi yang dapat menunjang. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah menjadi lebih canggih. Ditandai dengan ditemukannya berbagai inovasi diantaranya internet, media komunikasi maya, media *superhighway* dan sejenisnya. Keunggulan jaringan komunikasi internet ini ialah mempermudah dan mempercepat dalam mengirim juga memperoleh informasi sekaligus penyedia data.⁸

Bentuk perkembangan teknologi komunikasi saat ini adalah *smartphone*, yang sangat populer dan banyak digunakan. Aplikasi sosial media yang terdapat pada *smartphone* salah satunya *WhatsApp*.

⁷ Pengelola Web Kemdikbud, *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*, (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>), diakses 30 Juni 2020).

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 151.

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang memiliki fungsi untuk mengirim dan menerima pesan dengan gratis tanpa dikenakan biaya SMS, hal ini dikarenakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, berlaku juga untuk penggunaan *WhatsApp*. *WhatsApp* menyatakan lebih dari 2 miliar orang di lebih dari 180 negara menggunakan *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapanpun, di manapun. Pengguna *WhatsApp* sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya, rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan *WhatsApp* tiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna *WhatsApp* mencapai angka 58%.⁹

Pendidikan merupakan proses membimbing yang diberikan secara langsung dan sengaja oleh orang dewasa atau guru kepada siswa, supaya siswa memiliki ilmu yang baik dan menjadi dewasa yang seutuhnya.¹⁰ Pendidikan juga berupa usaha sadar terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. pendidikan juga merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang telah ada sejak dulu sampai saat ini. Pendidikan sudah menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pihak seorang kebijakan,

⁹ Yudhianto, *Pengguna WhatsApp Kian Mencengangkan*, (Online), (<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3579471/pengguna-whatsapp-kian-mencengangkan>, diakses 25 Juni 2020).

¹⁰ Suliwa, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor" dalam Jurnal Proseding SencoPendidikan IPA, no. 1 (Desember 2018): hlm.244.

tetapi juga siswa. Pendidikan akan menjadi tantangan bagi semua orang saat ini dan masa depan, pendidikan akan terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar ini dapat dihayati dan dilakukan oleh seorang siswa, ada hubungannya dengan salah satu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar juga termasuk kegiatan mental yang didorong oleh suatu tindakan pembelajaran khusus dan umum. Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Dalam salah satu proses pengajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain. Dalam berinteraksi terjadi transfer informasi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Seorang pendidik akan mengupayakan anak didiknya menuju kesempurnaan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Belajar menekankan dengan adanya pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar tempat peserta didik lakukan, hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara membimbing proses belajar siswa dengan berbagai macam cara supaya tidak membosankan dalam belajar, seperti mengajak siswa belajar di luar kelas, dan mengajak siswa untuk lebih fokus pada media pembelajaran yang sudah ada. Berdasarkan keterangan tersebut bertujuan untuk memperoleh kemampuan yang dilihat, diperoleh dan dinikmati di lingkungan sekitar oleh peserta didik. Proses belajar seperti ini

lebih cepat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir dan siswa dapat aktif dalam belajar. Bahan ajar atau media pembelajaran lebih banyak berguna dan lebih bermanfaat dalam proses belajar peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Bagi peserta didik bahan ajar ini dapat digunakan untuk lebih mengarah keaktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses emosional dan mental atau proses berpikir dan merasakan. Peserta didik bisa dibilang belajar bila pikiran dan perasaannya aktif dan fokus. proses pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi akan dirasakan oleh diri sendiri (orang yang sedang belajar).¹¹ Pendidik tidak bisa melihat langsung aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru hanya mengamati kegiatan siswa sebagai sebab akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. Belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perilaku yang baik dan diharapkan oleh seseorang, baik bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari proses belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan dan keterampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam aspek kehidupan. Pada umumnya banyak permasalahan yang dialami peserta didik meliputi kesulitan mengikuti pelajaran, menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan orang lain, dan bentuk kesulitan lainnya yang memunculkan rasa cemas,

¹¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 3-4.

kecewa, putus asa, pesimis, rendah diri, kurang percaya diri dan lain sebagainya.

Di masa pandemi *Covid-19* saat ini, proses belajar mengajar menjadi tidak efektif, karena layanan aktivitas pendidikan dilakukan secara daring, pembelajaran dilaksanakan dirumah siswa atau peserta didik masing – masing. Peserta didik menggunakan media dalam proses pembelajaran, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *YouTube* dan lain sebagainya.

Penggunaan teknologi terhadap pembelajaran daring pada masa sekarang ini sudah berkembang, karena adanya pembelajaran daring yang diterapkan. Penggunaan teknologi pada saat ini sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Keberadaan teknologi saat ini sangat unggul karena semua peserta didik menggunakan teknologi tersebut. Pada saat pandemi ini proses belajar di dalam kelas tidak lagi diterapkan, karena lebih fokus pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp*, *Zoom*, *YouTube* dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan pembelajaran daring dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut: dapat memungkinkan siswa memiliki keleluasan waktu belajar yang maksimal, bisa belajar kapanpun dan di manapun, siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui WAG (*whatsap group*), *zoom*, dan *YouTube* sebagai media

¹² Yani Fitriyani, dkk., “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi *Covid-19*” dalam Jurnal Penelitian dan Kajian Kepustakaan Bidang Pendidikan Pengajaran dan Pembelajaran, no. 2 (Juli 2020): hlm.166.

pembelajaran. Proses belajar ini termasuk inovasi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar yang sempurna. Dalam belajar daring atau *online* tidak semua siswa berhasil dalam proses pembelajaran tersebut, ini disebabkan karena perbedaan dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan yang berbeda.

Dalam proses melaksanakan pembelajaran daring yaitu bertujuan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Dalam proses belajar memerlukan motivasi yang tinggi peserta didik dalam menuju kesuksesan belajar. Fakta dalam penggunaan berbagai media *online* bertujuan memberikan kualitas tinggi menuju keberhasilan dalam proses belajar daring.

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang penting dalam menuju keberhasilan proses belajar, apalagi dalam proses pembelajaran daring, motivasi yang tinggi sangatlah diperlukan untuk menuju keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan tujuan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi belajar siswa yang khususnya pada mata pelajaran fiqih saat pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.¹³

Oleh karena itu, guru diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang tinggi. Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal, pengajar juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menumbuhkan

¹³ Yani Fitriyani, dkk., "*Motivasi Belajar Mahasiswa*,...hlm. 167.

motivasi belajar siswa tinggi.¹⁴ Motivasi juga bisa dibidang salah satu rangkaian usaha dalam menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu, dan apabila tidak menyukainya, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi juga dapat diperoleh oleh faktor lainnya, tapi motivasi juga tumbuh dari kemauan dalam diri seseorang. Dalam proses belajar, motivasi bisa dibidang sebagai seluruh bagian daya penggerak dalam bagi siswa yang menimbulkan kegiatan dalam proses belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai sesuai dengan keinginan.¹⁵ Dalam proses untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, terdapat komponen dalam belajar mengajar. Salah satunya yaitu bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, seperti apa media yang akan digunakan dan lain-lain.¹⁶

Keberhasilan mencapai proses mengajar, selain disebabkan oleh faktor kemampuan siswa, motivasi yang tinggi dan keaktifan peserta didik dalam lingkungan belajar, guru juga harus memiliki kemampuan yang bisa mengembangkan berbagai keterampilan dalam mengajar. Keterampilan tersebut seharusnya sudah dikuasai semua oleh guru pengajar untuk

¹⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 52.

¹⁵ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam*, ...hlm. 53.

¹⁶ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

diterapkan dalam proses mengajar. Keterampilan – keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu terdiri dari: 1) keterampilan menjelaskan, 2) keterampilan bertanya, 3) mengadakan variasi, 4) memberi penguatan, 5) membuka dan menutup pelajaran, 6) belajar kelompok kecil dan perorangan, 7) mengelola kelas dengan baik, dan 8) membimbing diskusi dalam bentuk kelompok kecil.¹⁷

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk – bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al – Qur’an, as sunnah dan dalil – dalil syar’i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum – hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari – hari.¹⁸

Pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah sangat membutuhkan praktik sebagai contoh pelaksanaan ibadah sholat lima waktu, sholat sunnah, bewudhu dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan adanya model pembelajaran daring, tentu saja siswa menjadi kesulitan dalam mengetahui bagaimana praktik – praktik ibadah yang benar. Selain itu siswa juga merasa kurang termotivasi untuk belajar fiqih dengan sungguh – sungguh.

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, diantaranya yaitu: konsentrasi yang baik,

¹⁷ Mas Roro Diah Wahyulestari, “Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), hlm. 199.

¹⁸ Moh. Abdullah, dkk., *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 26.

tidak mudah menyerah, percaya diri, mandiri, semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar.

Proses dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar daring mata pelajaran fiqih, mengetahui ada tidaknya pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan seberapa besar pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Salah satu manfaat dalam penelitian ini bertujuan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada saat pandemi *covid-19* sekarang.

Berdasarkan banyaknya latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “PENGARUH METODE BELAJAR DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MAN 5 BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode belajar daring mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro?

2. Adakah pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro?
3. Seberapa besar pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang secara tersirat telah ada dalam fokus penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar daring mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian tersebut ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Dalam penelitian ini tentang Pengaruh Metode Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 5 Bojonegoro, secara teoritis dapat dijadikan salah satu acuan dan masukan terhadap guru pada saat mengajar dalam proses pembelajaran yaitu dengan memotivasi siswa sehingga membuat

siswa aktif dalam belajar dan siswa dapat meningkatkan proses pembelajaran daring dengan baik. Selain itu, informasi yang diperoleh oleh peneliti akan memberi wawasan yang tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan selanjutnya akan memberikan informasi dan akan memberikan acuan pengetahuan khususnya pada kalangan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.

Manfaat dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk mahasiswa. Terutama mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran untuk pendidik.

3. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian tersebut dapat berguna bagi siswa MAN 5 Bojonegoro sehingga membuat siswa dengan mudah memahami pelajaran dan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini juga bisa memberikan manfaat yang besar dan memberikan pengetahuan yang luas serta menambah wawasan sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik. Selain itu, dengan adanya penelitian menjadikan sebuah dorongan atau motivasi

agar meningkatkan peran serta dapat mengaplikasikan dan mengembangkan dalam dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga atau menduga-duga, sebab masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya kemudian melalui sebuah riset atau penelitian. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam masalah ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yang menyatakan adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro. Sehingga berbunyi bahwa pembelajaran daring mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Yang menyatakan tidak adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro. Sehingga berbunyi bahwa pembelajaran daring tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan penelitian yang ada hubungannya dengan pengaruh pembelajaran pembelajaran daring sangat luas. Sehingga tidak mungkin diteliti dan dibahas secara keseluruhan. Untuk dapat memperjelas

pembahasan dari suatu masalah tersebut dan tidak terjadi pembahasan masalah yang menyimpang karena meluasnya masalah yang diteliti, maka akan dibatasi ruang lingkup permasalahan penelitiannya. Adapaun ruang lingkup yang dibatasi adalah :

Pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian Pengaruh Metode Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 5 Bojonegoro yaitu meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi
 - a. Tinjauan tentang metode belajar daring
 - b. Tinjauan tentang motivasi belajar
 - c. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqih
 - d. Tinjauan tentang pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih

2. Ruang Lingkup Objek

Terdapat ruang lingkup dalam objek penelitian ini yaitu peneliti membatasi penelitian pada siswa kelas XI MAN 5 Bojonegoro untuk mencari pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel merupakan salah satu dari atribut, nilai karakter dari seorang peneliti, salah satu objek dalam kegiatan yang mempunyai variasi tertentu khususnya yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam

penelitian untuk dipelajari lebih baik dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.¹⁹

Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut, yaitu pertama, variabel independen (Variabel X) yaitu metode belajar daring dan kedua, variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan agar mencapai tujuan penulisan skripsi secara runtut, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan dan Definisi Istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II Kajian Pustaka berisi kajian tentang teori-teori yang mendukung penelitian bab ini, berfungsi memperkuat kerangka awal teori, yang digunakan sebagai landasan penelitian “Pengaruh metode belajar daring terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MAN 5 Bojonegoro”. Pada bab ini berisi metode belajar daring yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama Fiqih.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 38.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III menjelaskan tentang Populasi dan Sampel, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V menjelaskan tentang penutup yang berisi kesimpulan serta saran – saran.

H. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan di jelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Nur Lia Pangestika, 2018	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok, (2018)	Media sosial <i>WhatsApp</i> dan penyebaran informasi	Kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial <i>WhatsApp</i> berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran.
2.	Jurnal, Mega Widhiyasari	Pengaruh Penggunaan Media Sosial	pengaruh penggunaan media sosial	Kuantitatif	Dari hasil analisis data dan

	Nailariza Umami, Imam Sukwatus Suja'I. 2019	Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Negeri 2 Boyolangu Tahun Ajaran 2018/2019	WhatsApp dan Keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.		pembahasan, disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap keaktifan siswa kelas X pada pembelajaran.
3.	Jurnal, SMA Negeri 1 Wajo, 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Pada Mata	Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Dan Mata	Kuantitatif	Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru matematika yakni dengan media online membantu

		Pelajaran Matematika	Pelajaran Matematika		peserta didik menjalani pembelajaran daring selama pandemi <i>Covid-19</i>
4.	Jurnal, Aldo Al Gafi, Wisnu Hidayat, Frida Lina Tarigan. 2019	Pengaruh Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp</i> Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di Sma Negeri 13 Medan.	pengaruh penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> dan <i>Booklet</i> dengan Pengetahuan dan sikap siswa tentang rokok	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> dan <i>Booklet</i> berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa.

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi, Nia Novika Safitri 2021	Pengaruh Metode Belajar Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 5 Bojonegoro	Metode Belajar Daring dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqh	Kuantitatif	Bahwa metode belajar daring mempunyai pengaruh bagi motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqh di masa pandemi Covid-19 ini.

I. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode belajar daring

Metode belajar daring yang sering juga disebut *E-Learning* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan perangkat sosial media yang tersambung ke internet. Agar seperti didik bisa melaksanakan proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh media pembelajaran sesuai kebutuhan. Proses pembelajarannya dilaksanakan secara online tidak tatap muka langsung ke sekolah, dan menggunakan media yang telah diterapkan.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu perilaku seseorang dalam pribadi yang bisa dilihat dari efektif peserta didik dalam mencapai suatu tujuan. Siswa termotivasi untuk belajar karena sudah kemauan untuk menemukan dalam kegiatan akademik yang berarti dan berharga, dan mencoba supaya memperoleh manfaat akademik tambahan lainnya. Pada waktu peserta didik mendapatkan proses pembelajaran, maka disitulah motivasi untuk belajar akan muncul. Jadi motivasi untuk belajar merupakan proses bekerja menuju tujuan belajar.²⁰

²⁰ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 143.

3. Belajar

Belajar adalah salah satu proses pelaksanaan dalam mencapai ilmu dan pengetahuan. Salah satu perilaku yang dilakukan dalam mendapatkan ilmu kepandaian pengetahuan cara yang dilakukan seseorang untuk menuju kesuksesan. Dengan belajar, seseorang bisa akan jadi tahu, bisa mengerti, dapat dapat melakukan dan mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui. Dalam kegiatan proses belajar mengajar jika siswanya sudah memahami suatu materi maka sudah dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar untuk mencapai kepandaian atau ilmu dapat diterima dengan baik oleh siswa.

4. Mata pelajaran fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam.

5. MAN 5 Bojonegoro

MAN 5 Bojonegoro merupakan sekolah negeri pada jenjang Aliyah dan pada tingkatan atas.